

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kualitas audit adalah tingkat/derajat (baik buruknya) nilai mutu atas hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor. Menurut De Angelo (1981a), definisi kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada pengguna laporan keuangan. Kualitas atas laporan hasil audit sangat penting dalam rangka mempertahankan kepercayaan masyarakat atau klien terhadap auditor. Tujuan audit adalah untuk memeriksa laporan pertanggungjawaban keuangan suatu perusahaan/lembaga atas permintaan klien atau masyarakat untuk mengetahui apakah pengeelolaan keuangan perusahaan/lembaga tersebut layak dan wajar atau tidak. Masyarakat/klien mengharapkan hasil audit yang berkualitas untuk digunakan dalam menentukan keputusan misalnya untuk pemberian kredit atau investasi terhadap perusahaan yang dituju. Auditor non pemerintah bekerja atas permintaan masyarakat/klien yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. berkaitan dengan kepentingan klien tersebut, auditor mendapat fee dari klien dengan harapan auditor dapat memberikan laporan audit yang bermutu. Meskipun auditor bekerja untuk klien, tidak menutup kemungkinan bahwa auditor bisa saja menerima fee dari perusahaan yang diaudit dengan tujuan agar auditor menutupi kesalahan atau memberikan nilai yang baik atas kondisi keuangan perusahaan kepada klien sehingga klien memutuskan untuk memberikan kredit atau investasi pada perusahaan tersebut. Fenomena di atas bisa saja terjadi pada auditor umum,

dimana fee dan kejujuran auditor berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Jika auditor umum bekerja untuk dan atas nama klien, di sini peneliti ingin menganalisa bagaimana kualitas audit pada BPK yang dilakukan oleh auditor yang bekerja untuk dan atas nama pemerintah. Berkaitan dengan teknis pelaksanaan auditnya, BPK harus berpedoman pada landasan operasional diantaranya UU No. 15 Tahun 2006 yang secara jelas menyatakan bahwa BPK harus berposisi sebagai lembaga pemeriksa yang bebas, mandiri, dan professional. Bebas dalam hal ini adalah tidak terikat dengan kepentingan apapun. Selain itu, terdapat Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dan kode etik yang harus ditaati. Amandemen UUD 1945 Pasal 23 E menyebutkan bahwa untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri. Di dalam IAI juga mencantumkan standar auditing yang harus dipenuhi oleh auditor. Dalam rangka menuju pemerintahan yang bersih, penegasan bebas dan mandiri ini penting mengingat pada pemerintahan sebelumnya berusaha mengendalikan ruang gerak BPK dalam menjalankan tugasnya. Presiden dapat saja memerintahkan atau melarang BPK melakukan pemeriksaan agar citra pemerintah terangkat dan mencegah terungkapnya beragam bentuk korupsi maupun kecurangan yang dilakukan pejabat pemerintah. Dengan adanya fenomena tersebut menyebabkan kualitas audit BPK dipertanyakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Kompetensi sangat diperlukan sebagai dasar ilmu pengetahuan, keahlian, dan prinsip serta pengalaman yang tentunya diharapkan dapat

mendukung kinerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya. pada dasarnya auditor yang sering melaksanakan tugas pemeriksaan tentunya diharapkan dapat menemukan potensi kesalahan yang dilakukan oleh auditee daripada yang belum pernah atau jarang melakukan tugas audit. Menurut hasil penelitian Marlin R (2014), mengungkapkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Auditor yang berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi.

Selain kompetensi, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi yaitu sikap mental seseorang dalam melaksanakan tugasnya tidak tergantung/terikat dengan kepentingan lain selain untuk tugas organisasi atau lembaga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rudy Lesmana dan Nera (2015), variabel independensi ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, dikarenakan makin tinggi tingkat independensi maka semakin berkualitas hasil auditnya.

Faktor lain yang diteliti adalah integritas, yaitu suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat. Menurut hasil penelitian Komang Pariardi, dkk (2014) menemukan bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor yang keempat yaitu profesionalisme auditor, yaitu kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar berdasarkan komitmen dan kode etik dari para anggota dari sebuah profesi auditor untuk meningkatkan kemampuan dari seorang auditor. Profesionalisme dibutuhkan untuk mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan Profesionalisme, auditor internal harus memenuhi spesifikasi dan kualitas yang menjadi tolok ukur dari profesi tersebut. Salah satu kriteria Profesionalisme Auditor internal yaitu lisensi oleh Negara atau sertifikasi oleh dewan (Sawyer et. a.l, 2005: 11). Dalam penelitian Restu dan Nastia (2013) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa jika auditor bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya maka dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Faktor berikutnya adalah tingkat spiritualitas auditor yang difungsikan sebagai pelengkap untuk kemantapan dan keyakinan bahwa dalam setiap tindakan harus selalu dilandasi dengan sikap taqwa dan keikhlasan sebagai aspek nonmaterial yang harus dicapai dalam kehidupan. Begitu juga dengan auditor. Selain kecerdasan intelektual dan emosional, tingkat spiritualitas auditor juga sangat penting mengingat pekerjaan auditor sangat beresiko karena menyangkut tanggung jawab besar. Oleh sebab itu dalam melaksanakan pekerjaannya kemungkinan auditor akan merasa terbebani dengan pekerjaan yang tanggung jawabnya berat. Hal tu tentunya akan menimbulkan tekanan sendiri bagi auditor. Sehingga tingkat spiritualitas

auditor diperlukan untuk mengatasi beban pekerjaan yang semakin berat agar auditor dapat bekerja dengan lebih rileks. Penelitian Kurnia Ariati (2014) meneliti spiritualitas sebagai variabel yang memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit mengungkapkan bahwa jika seseorang mampu menerapkan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kompetensi auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini merupakan hasil penggabungan dan replikasi (mengulang) dari penelitian yang dilakukan oleh Restu Agusti dan Nastia (2014), Komang, dkk (2014), dan Rudi Lesmana (2015) yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi, independensi, integritas, dan profesionalisme. Selain keempat faktor tersebut, peneliti menambahkan satu variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tingkat spiritualitas auditor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi, independensi, integritas, profesionalisme, dan tingkat spiritualitas auditor secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil audit;
2. Bagaimana kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
3. Bagaimana independensi mempengaruhi kualitas hasil audit
4. Bagaimana kualitas hasil audit dipengaruhi oleh integritas dan sikap profesionalisme auditor, dan;

5. Bagaimana tingkat spiritualitas auditor mempengaruhi kualitas audit.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjelaskan bagaimana kompetensi, independensi, integritas, profesionalisme, dan tingkat spiritualitas auditor mempengaruhi hasil audit;
- b. Untuk membuktikan apakah kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit;
- c. Untuk meneliti apakah independensi auditor berpengaruh atas kualitas hasil audit;
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas terhadap kualitas audit;
- e. Untuk mengukur signifikansi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil audit.
- f. Untuk menganalisa bagaimana tingkat spiritualitas auditor mempengaruhi kualitas audit;
- g. Untuk memperoleh gambaran empiris tentang karakteristik responden, dan tanggapan responden tentang pentingnya kompetensi, independensi, profesionalisme, dan tingkat spiritualitas bagi tugas-tugas pemeriksaan pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah khususnya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, antara lain:

- a. Dari aspek Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita lebih memahami seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme, dan tingkat spiritualitas auditor terhadap kualitas audit;
- 2) Untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi kualitas audit;
- 3) Untuk membandingkan antara teori yang pernah penulis dapatkan pada mata kuliah pengauditan dengan keadaan yang sebenarnya;
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
- 5) Memberikan pengetahuan bagi para calon auditor atau kepada teman-teman yang berminat pada profesi audit akan pentingnya kompetensi, independensi, professionalisme, dan tingkat spiritualitas auditor pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan.

b. Dari aspek Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pimpinan BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan kualitas audit dari para auditor BPK;
- 2) Sebagai bahan masukan bagi auditor mengenai bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, integritas, profesionalisme, dan tingkat spiritualitas auditor terhadap kualitas audit, sehingga auditor dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas kerjanya;

- 3) Menjadi bahan evaluasi bagi auditor agar lebih meningkatkan kompetensi, independensi, integritas, profesionalisme, dan tingkat spiritualitasnya dalam rangka meningkatkan kualitas audit.
- 4) Untuk meningkatkan independensi dan profesionalitas para auditor pada umumnya.